

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Genus *Kaempferia* atau sering dikenal masyarakat Indonesia dengan sebutan kencur, kunci, ataupun temu merupakan salah satu genus dari famili Zingiberaceae. *Kaempferia* sering digunakan masyarakat Indonesia sebagai tumbuhan obat yang memiliki beragam manfaat. Jenis *Kaempferia* yang umum digunakan sebagai bahan alami obat oleh masyarakat seperti *Kaempferia galanga* L. memiliki manfaat sebagai bahan masakan dan bahan alami obat, salah satunya ramuan beras kencur yang merupakan jamu kesehatan yang umum diminum oleh masyarakat Jawa untuk menjaga kesehatan (Suhono & Tim LIPI, 2010).

Kegunaan *Kaempferia* sebagai bahan obat-obatan dan makanan telah lama dikenal oleh masyarakat di wilayah Asia Tenggara seperti India, Thailand, Laos dan Indonesia. Kajian tentang perkembangan obat-obatan diikuti dengan studi taksonomi telah banyak dilakukan di negara Thailand (Picheansoonthon dan Koonterm, 2008), Sedangkan di Indonesia belum banyak kajian tentang studi taksonomi untuk genus *Kaempferia*, padahal di Indonesia *Kaempferia* telah umum digunakan masyarakat sebagai bahan obat-obatan maupun sebagai bumbu masakan (Suhono & Tim LIPI, 2010). Selain itu *Kaempferia* juga banyak dijadikan tanaman hias seperti pada jenis *Kaempferia elegans* dan *Kaempferia pulchra* yang sering disebut dengan ‘Peacock ginger’ (Preetha, Hemanthakumar dan Krishnan, 2016), Sehingga banyak dibudidayakan oleh masyarakat dan memiliki beberapa variasi morfologi yang membuat pada beberapa jenis dari *Kaempferia* sulit untuk diidentifikasi.

Karakteristik dari genus *Kaempferia* merupakan herba *perennial*, memiliki rizom yang berdaging dan ukurannya kecil, rizom aromatik, batang semu “pseudostems” sangat pendek, jumlah daun sedikit, *ligula* kecil atau tidak ada,

tangkai daun pendek, lembar daun berbentuk *suborbicular* hingga *filiform*, bunga tipe majemuk diujung *pseudostems* atau pada beberapa jenis bunga muncul langsung dari rizom (Delin dan Larsen, 2000).

Genus *Kaempferia* memiliki jumlah spesies dalam ukuran sedang didalam famili Zingiberaceae, diperkirakan terdapat 50 spesies, yang paling banyak terdistribusi di India, China Selatan, hingga ke Malaysia (Mabberley, 1993). Indonesia terdapat enam spesies dari genus *Kaempferia* yaitu *Kaempferia vittata*, *K. elegans*, *K. galanga* L., *K. angustifolia* Roscoe, *K. rotunda* L. dan *K. Pandurata* Roxb (Wall.) (Newman, Lhuillier, Poulsen, 2004; Suhono & Tim LIPI, 2010), dimana dua spesies diantaranya yaitu *K. angustifolia* dan *K. vittata* terdapat di Sumatera, namun di Sumatera Barat belum ada laporan pasti tentang distribusi *Kaempferia* sehingga dibutuhkan laporan terbaru tentang distribusi spesies dari genus *Kaempferia*.

Secara taksonomi beberapa jenis dalam genus *Kaempferia* membutuhkan beberapa pembuktian yang lebih baik untuk mendapatkan kepastian status taksonominya, misalnya pada spesies *Kaempferia rotunda* yang sering disebut masyarakat Indonesia sebagai kunyit putih, padahal sebenarnya tumbuhan tersebut adalah salah satu jenis kencur (Ochse dan Brink, 1977), kemudian pada salah satu spesies dari Genus *Kaempferia* juga terjadi ketidakstabilan letak genus contohnya *K. pandurata*, yang merupakan sinonim dari *Boesenbergia pandurata* Roxb. Schlecht. (Chayadi. A. et al., 2014), dan *K. vittata* merupakan sinonim dari *Boesenbergia vittata* (N.E.Br.) Loes. (Engler & Prantl, 1930). Selain itu adanya variasi morfologi pada beberapa jenis *Kaempferia* membuat *Kaempferia* sulit dibedakan secara morfologi seperti pada *Kaempferia elegans* dan *Kaempferia pulchra* yang sering dibudidayakan sebagai tanaman hias (Holtum, 1950).

Karakter morfologi polen sangat berperan penting dalam studi taksonomi dan filogeni pada ordo Zingiberales (Kress, Stone, dan Sellers, 1978), dan umumnya famili Zingiberaceae memiliki karakter polen yang unik pada masing-masing genus (Mangaly dan Nayar, 1990), sehingga selain melihat kepada karakter morfologi seluruh organ tumbuhan pada penelitian ini juga mengkaji karakter mikromorfologi polen dari genus *Kaempferia* dengan melihat apakah karakter tersebut dapat menjadi salah satu karakter pembeda antara spesies maupun antar famili, agar dapat menjadi salah satu landasan dalam memperjelas status taksonomi dari *Kaempferia* di Sumatera Barat.

1.2 Perumusan Masalah

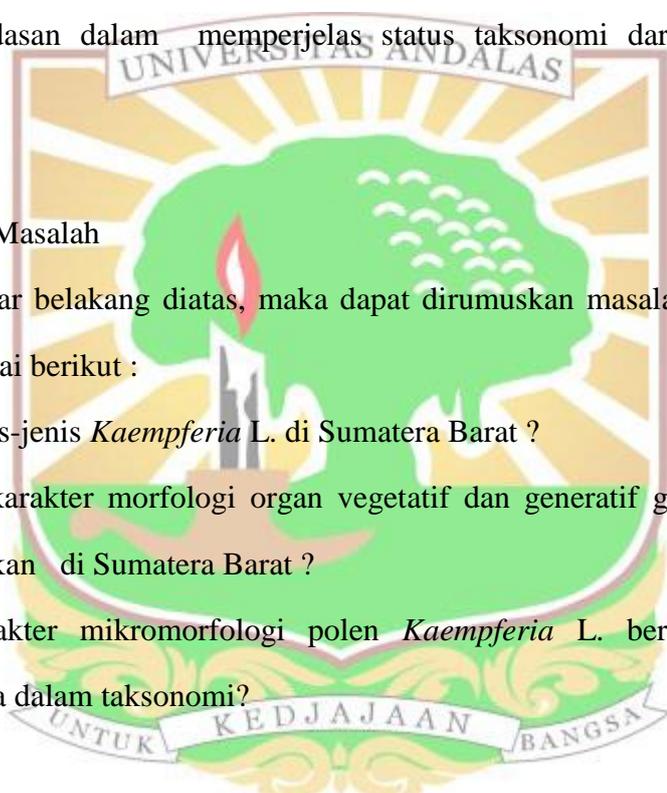
Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja jenis-jenis *Kaempferia* L. di Sumatera Barat ?
2. Bagaimana karakter morfologi organ vegetatif dan generatif genus *Kaempferia* yang ditemukan di Sumatera Barat ?
3. Apakah karakter mikromorfologi polen *Kaempferia* L. berkontribusi untuk penamaannya dalam taksonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui jenis-jenis *Kaempferia* L. di Sumatera Barat.
2. Menganalisis karakter morfologi vegetatif dan generatif genus *Kaempferia* L. yang ditemukan di Sumatera Barat.
3. Menganalisis mikromorfologi polen dari masing-masing spesies genus *Kaempferia* L. yang ada di Sumatera Barat.



1.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Mengisi khazanah ilmu pengetahuan di bidang kajian taksonomi, menambah informasi mengenai jenis-jenis dari genus *Kaempferia* di Sumatera Barat.
2. Menambah karakter- karakter pembeda dalam genus *Kaempferia* L. untuk kestabilan penamaan spesies.
3. Mengetahui kontribusi karakter polen dan menambah dokumentasi dan arsip flora jenis-jenis Zingiberaceae yang ditemukan di Sumatera Barat yaitu berupa spesimen herbarium yang akan disimpan di Herbarium Universitas Andalas (ANDA).

